

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Perkembangan Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:**

1. Pada Bulan April 2024 Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Lampung pada April 2024 tercatat mengalami deflasi 0,01% (mtm), lebih rendah dibandingkan pada Maret 2024 yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,36% (mtm). Deflasi tersebut didorong oleh penurunan harga pada beberapa komoditas utama seperti: beras, cabai merah, telur ayam ras, cabai rawit dan cabai hijau dengan andil masing-masing sebesar -0,37%; -0,26%; -0,07%; -0,07%; dan -0,02%.
  2. Pada Bulan Mei 2024 Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Lampung Mei 2024 tercatat mengalami inflasi 0,08% (mtm), lebih tinggi dibandingkan April 2024 yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,01% (mtm). Inflasi tersebut didorong oleh kenaikan komoditas antara lain bawang merah, emas perhiasan, kopi bubuk, cabai merah, dan sigaret kretek mesin (SKM) dengan andil masing-masing sebesar 0,21%; 0,06%; 0,04%; 0,03%; dan 0,03%.
  3. Pada Bulan Juni 2024 Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Lampung tercatat mengalami deflasi 0,11% (mtm), lebih rendah dibandingkan Mei 2024 yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm). Dilihat dari sumbernya, deflasi disebabkan oleh beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga seperti: bawang merah; tomat; daging ayam ras; ikan nila; dan bawang putih dengan andil masing-masing sebesar -0,39%; -0,04%; -0,03%; -0,03%; dan -0,02%.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

**Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:**

1. potensi kenaikan permintaan agregat yang didorong oleh kenaikan UMP tahun 2024;
  2. Berlanjutnya kenaikan harga emas dunia sejalan dengan belum meredanya tensi geopolitik di Timur Tengah
  3. melemahnya nilai tukar berpotensi menghambat komoditas yang bertumpu pada impor;
  4. Peningkatan harga komoditas hortikultura, terutama bawang merah akibat banjir di daerah sentra produksi dan kenaikan harga bawang putih sejalan dengan masih tingginya harga di negara asal impor;
  5. Kenaikan harga referensi minyak kelapa sawit pada awal tahun;
  6. Meningkatnya harga daging dan telur ayam ras seiring dengan tingginya harga pakan ayam;
  7. Meningkatnya harga beras yang tercermin dari revisi atas HET
  8. Kenaikan harga minyak dunia sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian kondisi perang di Timur Tengah;
  9. Kenaikan harga aneka rokok sejalan dengan kenaikan tarif cukai rokok tahun 2024 sebesar 10% dan rokok elektrik sebesar 15%.
  10. Meningkatnya harga BBM sejalan dengan meningkatnya harga acuan
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah di Provinsi Lampung pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. **Keterjangkauan Harga:** - Melakukan **operasi pasar beras/SPHP** secara kontinyu hingga harga kembali turun sampai dengan HET; - Melakukan **monitoring harga** dan **pasokan**, khususnya pada komoditas-komoditas sbb: (a) Komoditas yang perlu diwaspadai kenaikan harganya: bawang merah, daging ayam ras, dan gula pasir, (b) Komoditas yang relatif terjaga, namun masih memiliki risiko kenaikan harga: telur ayam ras, minyak goreng, dan aneka cabai
2. **Ketersediaan Pasokan:** - Memperkuat dan memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) Intra Provinsi Lampung, utamanya untuk komoditas yang sering bergejolak di Kota IHK. - Berkoordinasi dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mempercepat penanaman padi, mempercepat realisasi pupuk bersubsidi, optimalisasi peran bendungan dan pompanisasi, pendistribusian varietas yang cukup resisten terhadap genangan, dan pendistribusian traktor/alsintan
3. **Kelancaran Distribusi :** -Memastikan kecukupan kapasitas dan jumlah moda transportasi untuk menjaga kelancaran lalu lintas angkutan barang dan manusia; - Penguatan kapasitas transportasi dengan penambahan volume penerbangan Lampung -Jakarta, perluasan rute penerbangan Lampung - Bali, serta operasionalisasi Dermaga Eksekutif Pelabuhan Bakauheni. -Melanjutkan upaya percepatan perbaikan jalan Kabupaten/Kota dan Pedesaan yang dilalui oleh angkutan barang bahan pangan. - Penguatan koordinasi antar OPD dan Kabupaten/Kota dalam rangka menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 23 tahun 2024 tentang pengawasan dan pengendalian distribusi gabah.
4. **Komunikasi Efektif:** Melakukan rapat koordinasi secara formal, dilaksanakan rutin setiap minggu, dan informal, melalui WhatsApp Group, dalam rangka menjaga awareness TPID Lampung terkait dinamika harga dan pasokan terkini. - Memperkuat sinergi komunikasi dengan media dan masyarakat dalam rangka menghindari perilaku *panic buying*

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut: TPID Provinsi dan Kabupaten/Kota terus bersibergi dalam melakukan pengendalian inflasi.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Provinsi Lampung pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memantau ketersediaan pasokan, keamanan dan kelayakan pangan di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung melalui TPID yang hasilnya dilaporkan kepada Kepala Daerah Masing-masing.
2. Menyelenggarakan pasar murah bekerjasama dengan beberapa BUMN/D dan Pihak Swasta di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
3. Secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar yang dilakukan masing-masing TPID baik tingkat Provinsi Lampung maupun tingkat Kabupaten/Kota.

Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan

4.

memastikan ketersediaan BBM dan elpiji dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke distributor.